

## BAB IV

### Pembahasan

Merujuk pada hasil data temuan pada bab sebelumnya, peneliti mencatat mengenai berbagai komponen komunikasi pemasaran pariwisata Kampung Waerebo yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai NTT, yang meliputi destinasi, aksesibilitas, kelembagaan dan pemasaran. Berikut adalah pemaparan dari keempat komponen tersebut sebagai berikut :

#### A. Destinasi Pariwisata Kampung Waerebo

Kampung Waerebo itu sendiri merupakan sebuah Kampung Adat yang ditinggali oleh masyarakat asli keturunan dari kampung tersebut. Hal yang membuat unik Kampung tersebut adalah Rumah adatnya yang khas, Rumah yang berbentuk kerucut dan atapnya yang terbuat dari ijuk serta alang-alang dan kerangka tapnya yang terbuat dari bambu, rumah ini merupakan representasi dari budaya Manggarai yang hampir punah, selain rumah adatnya juga hal yang mendukung mengapa wisata Kampung Waerebo ini menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi adalah pesona lamnya yang sangat indah dengan melihat pegunungan dan hijaunya hutan hujan tropis yang masih sangat alami yang menenami *trekking* kita menuju Kampung Waerebo memakan waktu sekitar 2 jam perjalanan mendaki atau *trekking*.

Karena keunikannya tersebut Kampung Waerebo mendapatkan penghargaan dari Unesco pada tahun 2012 yaitu *Award of Excellence* yang menyisihkan kandidat lokasi tempat wisata terkenal yang ada di luar negeri.

Dalam hal ini pengelolaan untuk pariwisata Kampung Waerebo terutama pengelolaan dalam bidang pemasaran sudah pasti gencar dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai dalam menaungi

pariwisata tersebut, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan komunitas yang sudah dibentuk oleh bantuan Lsm yaitu bernama Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo, berikut adalah pembahasan serta penjelasan terkait tugas yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan dari Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo:

1. Tugas Utama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai NTT

Menurut data yang telah diambil peneliti dilapangan, dalam hal ini Tugas Utama yang dilakukan oleh Dikbudpar Kabupaten Manggarai adalah dengan melakukan pemberdayaan Sapta Pesona kepada masyarakat yang telah tergabung dalam Komunitas Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo.

Sapta Pesona merupakan program yang dibuat pemerintah dan berdasarkan keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona, definisi dari Sapta Pesona merupakan sebuah konsep jabaran dari sadar wisata terkait dengan dukungan serta peran masyarakat lokal sebagai tuan rumah dalam menciptakan sebuah lingkungan serta suasana yang kondusif dalam rangka untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Dalam kajian Sapta Pesona terdapat 7 unsur yang berkaitan yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan, berikut penjelasannya:

- a. Aman, suatu kondisi lingkungan pada lokasi pariwisata tersebut dapat memberikan rasa aman kepada para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yang dituju sehingga bebas dari rasa cemas, takut yang ada pada wisatawan tersebut.

- b. Tertib, suatu kondisi lingkungan dan pelayanan pada lokasi pariwisata yang dapat memberikan sikap disiplin yang sangat baik serta kualitas fisik dan melakukan pelayanan yang konsisten, teratur serta efisien.
- c. Bersih, suatu kondisi lingkungan serta kualitas dari produk pariwisata dan pelayanan di destinasi pariwisata itu mencerminkan keadaan yang sehat dan higienis.
- d. Sejuk, suatu kondisi lingkungan pada destinasi pariwisata yang selalu mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang memberikan dampak baik pada wisatawan dengan merasakan perasaan yang nyaman dan wisatawan bisa betah di destinasi wisatawan tersebut.
- e. Indah, suatu kondisi lingkungan pada tempat destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang menarik serta keadaan yang indah dan dapat memberikan rasa kagum bagi para wisatawan dan dapat memberikan kesan mendalam bagi para wisatawan.
- f. Ramah, suatu kondisi lingkungan yang datangnya dari sikap masyarakat yang menempati lokasi destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang *friendly* atau akrab bagi para wisatawan serta suasana yang terbuka dan penerimaan yang tinggi untuk para wisatawan yang berkunjung.
- g. Kenangan, suatu bentuk pengalaman yang dapat menghasilkan perasaan yang berkesan pada destinasi pariwisata tersebut dan dapat memberikan rasa senang serta memberikan kenangan yang tidak dapat dilupakan oleh para wisatawan yang berkunjung ke lokasi destinasi wisata tersebut. (Siska 2017).

Penjelasan Sapta Pesona memang sangat berkaitan dengan pariwisata Kampung Waerebo yang menyandang desa adat pariwisata yang dikelola

langsung oleh komunitas Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo, dan di beberapa daerah yang terdapat desa wisata juga menerapkan pemberdayaan Sapta Pesona pada masyarakat lokalnya.



**Gambar 4.1**

**Lambang Sapta Pesona Indonesia**

*Sumber: <https://kanalwisata.com/sapta-pesona-wisata-indonesia>*

Selain terkait dengan pemberdayaan, Dikbudpar Kabupaten Manggarai juga menjalankan program utamanya yaitu melakukan pemasaran pariwisata yang menyebabkan pariwisata Kampung Waerebo banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

**2. Komunitas Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo**

Dalam mengelola atau manajemen pariwisata dari Kampung Waerebo itu sendiri sehari-hari dikelola langsung oleh masyarakat asli dari Waerebo itu sendiri yang tergabung dalam komunitas yang telah dibentuk dan dibantu oleh Lsm pada bulan Juli 2008 silam. Awal dari komunitas ini bernama Lembaga

Pariwisata Waerebo, alasan dibentuknya komunitas ini karena Kampung Waerebo sendiri sudah ada yang mengunjungi oleh beberapa wisatawan dan sudah menjadi objek wisata yang wajib dikunjungi di Kabupaten Manggarai, dan juga karena tidak adanya pengelolaan manajemen pariwisata yang bisa mengurus pariwisata di Kampung Waerebo. Struktur organisasi yang dibentuk awal pertama kali juga hanya beranggotakan 5 orang saja, ada ketua, wakil ketua, sekretaris dan 2 bendahara.

Kemudian pada tahun 2012, LPW ini telah berubah nama menjadi Lembaga Pelestari Budaya Waerebo dan seluruh masyarakat Kampung Waerebo sepakat dengan perubahan nama tersebut. Indecone selaku LSM yang mendampingi komunitas ini telah membuat pelatihan-pelatihan untuk masyarakat Waerebo agar paham bagaimana mengelola manajemen pariwisata yang ada di Kampung Waerebo. Pelatihan-pelatihan ini diajarkan agar masyarakat Waerebo itu sendiri mandiri dalam mengelola pariwisata mereka agar menjadi lebih baik dan terkontrol dengan baik.

## **B. Analisa Pasar Pariwisata Kampung Waerebo**

### **1. Segmentasi Pariwisata Kampung Waerebo.**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai terus berusaha meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Kampung Waerebo. Disbudpar sendiri telah mengakui bahwa mereka tidak mempunyai target market yang jelas. Sementara ini Wisatawan Nusantara masih mendominasi kunjungan mereka ke Kampung Waerebo sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai sedang berusaha untuk meningkatkan jumlah wisatawan Mancanegara agar mampu mendekati atau melebihi kunjungan wisatawan Nusantara.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai telah merangkum jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kampung Waerebo dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Data yang telah dirangkum berdasarkan dari jumlah tiket masuk yang didata oleh bantuan dari Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo yang kemudian diserahkan kepada Disbudpar Kabupaten Manggarai. Wisatawan tersebut diantaranya yaitu wisatawan mancanegara (Wisman), wisatawan dalam negeri (Wisnu). Berikut tabel jumlah kunjungan wisata:

**Tabel 4.1**

**Tabel Jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Kampung Waerebo selama tahun 2013-2017.**

*(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai)*

<b>DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA KAMPUNG WAEREBO</b>			
<b>TAHUN</b>	<b>WISMAN</b>	<b>WISNU</b>	<b>JUMLAH TOTAL</b>
<b>2013</b>	424	617	1,041
<b>2014</b>	1,158	1,398	2,556
<b>2015</b>	1,249	2,197	3,446
<b>2016</b>	3,975	1,123	5,098
<b>2017</b>	2,537	5,002	7,539
<b>JUMLAH</b>	<b>9,343</b>	<b>10,337</b>	<b>19,680</b>

Dari data kunjungan wisatawan berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2017 kunjungan wisatawan ke objek wisata Kampung Waerebo mengalami peningkatan dan juga mengalami

penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2013 hingga 2017 wisatawan nusantara masih mendominasi kunjungan pariwisata ke Kampung Waerebo, meskipun dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan kunjungan, namun Wisnu masih unggul dari Wisman. Data Wisman sempat mengalami kenaikan kunjungan wisata yang drastis dari tahun 2015 hingga tahun 2016, namun pada tahun 2016-2017 mengalami kunjungan wisata yang tidak terlalu drastis. Sesuai dengan target dinas pariwisata setempat yang menargetkan wisatawan mancanegara agar lebih meningkat atau menyamai kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara setiap tahunnya, meskipun pada akhirnya sempat mengalami penurunan kunjungan.

## 2. *Targeting* Pariwisata Kampung Waerebo.

Wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo mengalami peningkatan tiap tahunnya dan juga sempat mengalami penurunan untuk kunjungan wisata baik dari Wisman dan juga Wisnu. Meskipun demikian daya tarik pesona alam serta budaya Kampung Waerebo sendiri membuat Disbudpar Kabupaten Manggarai optimis dalam peningkatan jumlah wisatawan untuk tahun yang akan datang dan dengan adanya beberapa faktor seperti terpilihnya Kampung Waerebo sebagai pemenang penghargaan UNESCO Asia-Pacific Awards for Cultural Heritage Conservation alias penghargaan untuk konservasi warisan budaya yang mendapat perhatian dari wisatawan mancanegara dan nusantara. Kampung Waerebo dianggap sukses dalam melestarikan dan menjaga aset tradisional mereka yaitu rumah tradisional mereka yaitu Mbaru niang

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terus berkomitmen untuk mengembangkan kegiatan promosi guna meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo. Fokus dari target Disbudpar

sendiri dalam meningkatkan kunjungan pariwisata adalah dengan membaginya menjadi 2 target. Pertama adalah dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mereka dari tahun ketahun dengan memaksimalkan promosi yang telah mereka lakukan lewat website, brosur, leaflet, serta videotron dan juga mengandalkan dari Genpi yang bisa berdampak pada kenaikan jumlah wisatawan. Kedua adalah dengan meningkatkan kunjungan lama tinggal bagi para wisatawan yang berkunjung dan menikmati alam serta budaya dari Kampung Waerebo itu sendiri Disbudpar saat ini sedang berusaha memperbaiki insfratruktur kepariwisataan yang membantu para wisatawan agar para wisatawan merasa nyaman dan kondusif yang membuat mereka betah berlama-lama.

### 3. *Positioning* Pariwisata Kampung Waerebo

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah menjadikan Kampung Waerebo sebagai destinasi pariwisata yang mengusung Desa Adat Pariwisata dan menempatkan Kampung Waerebo itu sendiri sebagai pariwisata yang berbasis masyarakat, artinya bahwa untuk pengelolaan serta manajemen pariwisata telah dikelola dengan mandiri oleh komunitas yaitu Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo. Anggota daripada komunitas tersebut berisikan keturunan asli dari orang Waerebo itu sendiri dan itu memang sudah menjadi sebuah syarat apabila ingin mengelola Kampung Waerebo tersebut, karena untuk menjaga keaslian serta keutuhan budaya dari Kampung Waerebo itu sendiri dari arus jaman yang lama-lama melunturkan adat dan budaya dari keaslian serta keotentikan dari Kampung Waerebo itu sendiri. Mereka juga selama bertahun-tahun telah dibina dan dibantu oleh Lsm Indecone yang berperan penting dalam terbentuknya komunitas Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo.



Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai ingin tetap konsisten dengan menjadikan unsur adat dan budaya dari Kampung Waerebo sebagai nilai jual dari pariwisata yang mereka tawarkan dan kerjasama yang terjalin dengan Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo juga menguatkan potensi budaya yang dimiliki Kampung Waerebo dalam mempromosikan pariwisata mereka kepada para wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara

### C. Bauran Komunikasi Pemasaran (*Marketing Mix*)

Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai melakukan suatu kegiatan pemasaran pariwisata menggunakan konsep yaitu *marketing mix*. Selain menggunakan konsep dari *marketing mix*, dinas pariwisata daerah setempat juga menggunakan salah satu konsep bauran dari *marketing mix* yaitu *promotion mix* dalam proses konsep pemasaran pariwisata mereka, namun memang perlu diakui bahwa tidak semua elemen dari konsep *marketing mix* atau konsep dari *promotion mix* yang sudah dilakukan oleh mereka. Berikut adalah beberapa unsur dari bauran pemasaran yang telah diterapkan atau dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai :

#### 1. *Product* (Produk)

Produk barang atau jasa yang dijual oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai terutama pariwisata Kampung Waerebo yaitu keindahan atau keunikan dari Rumah Mbaru Niang yang menjadi ciri khas utama dari Kampung Waerebo. Rumah Khas budaya nenek moyang dari orang Manggarai yang atapnya terbuat dari Ijuk dan Ilalang serta menggunakan bambu yang sangat kuat sebagai penopang. Namun keunikan itu sendiri bukan dari rumah unik tersebut, yaitu pada masyarakat kampung yang menempati rumah itu yang menjadi keunikannya, mereka tinggal didalamnya dan melakukan berbagai

aktivitas sehari-hari, dan satu rumah berisikan 2 kepala keluarga beserta anak-anaknya atau lebih, kaunikan itulah yang menambah kesan yang menarik wisatawan untuk datang kesana.

Selain dari keunikan Rumah Mbaru Niang-nya yang menjadi produk yang dijual oleh wisata Kampung Waerebo itu sendiri, ada produk unggulan lainnya berupa kerajinan tangan serta produk unggulan yang dihasilkan langsung atau diproduksi langsung oleh masyarakat itu sendiri, seperti sarung tenun yang khas langsung dibuat oleh mama-mama Kampung Waerebo, selain untuk dijual ke wisatawan yang berkunjung sarung itu juga dipakai oleh masyarakat waerebo sehari-hari dalam beraktifitas, kemudian ada kerajinan tangan anyaman seperti anyaman tikar yang dipakai juga oleh masyarakat Waerebo sebagai alas untuk tidur, selain anyaman tikar ada anyaman untuk gelang juga. Dari hasil perkebunan masyarakat Waerebo menghasilkan kopi yang mereka tanam langsung di dekat pemukiman masyarakat, kopi yang mereka tanam nantinya akan diproduksi oleh bantuan dari Lsm Indecone yang membantu menyangrai kopi dan sudah dikemas dan dijual kepada wisatawan dalam bentuk kemasan bubuk ataupun masih biji kopi. Selain kopi, dari pertanian juga menghasilkan produk lainnya yaitu keripik dari ubi talas.

Maka bisa diambil kesimpulan bahwa produk barang atau jasa dari wisata Kampung Waerebo adalah destinasi wisata desa adat dan produk yang mereka jual sebagai ciri khas dari Kampung Waerebo adalah Rumah Adat Mbaru Niang, selain itu ada produk kerajinan tangan yang mereka jual yaitu sarung tenun dan anyaman, dan juga ada produk unggulan lainnya seperti Kopi Waerebo dan Keripik Ubi Talas. Dikbudpar Kabupaten Manggarai harus meningkatkan upaya pemasaran yang mereka lakukan untuk menjual produk pariwisata yang sudah ada.

## 2. *Price* (harga)

Dalam kebijakan tarif tiket masuk ke Kampung Waerebo, Dikbudpar dan Lembaga Pelestari Budaya bekerjasama untuk pembagian tarif tiket masuknya, dalam kerjasama tersebut pembagian yang dimaksud hanya tarif tiket masuknya tidak untuk tarif menginap dan yang lainnya. Untuk pada tarif tiket masuk biaya yang dikeluarkan yaitu seikhlasnya, dalam artian pengunjung bisa memberi uang berapa saja sebagai syarat diterimanya pengunjung ke Kampung Waerebo, dari tarif tersebutlah pembagian keuntungan dilakukan, dalam hal ini pemerintah hanya mendapat sebagian keuntungannya dan juga pemerintah mendapat data kunjungan wisatawan yang berkunjung kesana.

Kemudian untuk tarif setelah itu dari Lembaga Adat memberikan kebijakan tarif kunjungan, tarif tersebut dibagi 2, tarif untuk kunjungan sehari dan tarif kunjungan dan menginap selama semalam. Tarif yang dikeluarkan untuk kunjungan sehari sebesar Rp. 200.000 fasilitas yang didapatkan dari tersebut adalah 1 kali makan dan minum, mendapat minuman Kopi Waerebo dan di silahkan istirahat di Rumah Niang karena trek dan perjalanan menuju Kampung Waerebo yang lumayan menguras tenaga dan waktu. Untuk tarif tiket kunjungan menginap tarif yang dikeluarkan sebesar Rp320.000 dan fasilitas yang didapatkan yaitu mendapatkan 3 kali makan dan minum, mendapat minuman Kopi Waerebo, mendapatkan tempat untuk beristirahat selama sehari dan juga mendapatkan selimut untuk tidur.

Dari kesimpulan tarif tersebut yang dikeluarkan tentu tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah, mengingat destinasi wisata desa adat yang dikunjungi juga membutuhkan dana untuk membangun pariwisata serta kebutuhan keluarga dari masyarakat Kampung Warebo dan harga tersebut sudah disetujui oleh Lembaga Pelestari Budaya yang mengatur.

### 3. *People* (Orang)

Dalam hal ini peneliti menemukan adanya unsur *People* (manusia) dalam bauran pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai adalah peran yang dilakukan pemerintah Kabupaten daerah dalam menjalankan peran mereka sebagai pihak yang melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi peraturan daerah yang merupakan dari promosi pariwisata yang sudah ditetapkan pemerintah pusat. Pemerintah daerah dalam hal ini mengajak masyarakat untuk berpartisipasi untuk ikut serta dalam kemajuan pariwisata di Kabupaten Manggarai khususnya untuk destinasi pariwisata Kampung Waerebo.

Dalam hal ini masyarakat Kampung Waerebo yang tergabung dalam Komunitas ikut andil dalam membantu mengelola pariwisata dengan memberikan pembinaan melalui pemberdayaan Sapta Pesona. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Ekonomi Kreatif. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut agar masyarakat bisa mandiri dalam mengelola pariwisata yang mereka kelola dan menjadi kreatif dalam mengelola pariwisata Kampung Waerebo.

Selain membentuk Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata juga terbantu dengan adanya Lsm Indecone yang membantu mereka dalam membentuk Komunitas yang mengelola pariwisata Kampung Waerebo yaitu Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo. Dalam kepengurusan komunitas tersebut, dibentuk struktur organisasi inti terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan 2 Bendahara, Kemudian untuk anggotanya semuanya berasal dari masyarakat Kampung Waerebo itu sendiri yang sudah dewasa dan mampu bekerja. Mereka semua sudah dilatih oleh Lsm Indecone dengan pelatihan manajemen seperti Pembukuan Keuangan, Pembukuan Tamu dan yang lainnya. Kemudian dilatih untuk membuat hasil kerajinan tangan dan hasil alam untuk dimanfaatkan dan dijadikan barang jual untuk para wisatawan yang berkunjung kesana, untuk para pemuda ada yang

kerja sebagai Guide untuk Wisatawan Asing untuk menyambut tamu dan memandu mereka selama di lokasi, mereka sudah fasih berbahasa asing terutama bahasa Inggris karena beberapa pemuda keluar dari kampung untuk belajar tentang pariwisata dan bahasa asing dan mereka kemudian kembali lagi untuk bekerja di Kampung Waerebo sebagai Guide dan mengelola pariwisata menggantikan para orang tua yang sebelumnya memimpin Lembaga tersebut.

Dalam hal ini tentu saja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terbantu dengan adanya komunitas tersebut dan Pemerintah fokus dengan tugasnya dalam memasarkan pariwisata Kampung Waerebo ke khalayak luas yang ada di Indonesia maupun Asing.

#### 4. *Process* (Proses)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Waerebo melakukan promosi melalui media dalam melakukan penyampaian pesan berupa informasi pariwisata dengan memanfaatkan media cetak seperti Brosur, Banner, Poster dan penggunaan Videotron yang menampilkan wisata Kampung Waerebo sebagai media penyampaian pesan kepada para wisatawan berupa informasi.

Hal ini memudahkan para wisatawan yang akan berkunjung ke Kampung Waerebo dengan mendapatkan informasi yang lengkap untuk menuju lokasi destinasi wisata Kampung Waerebo.

#### 5. *Place* (Tempat)

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai melakukan proses distribusi produk pariwisata melalui berbagai rangkaian expo. Terdapat sejumlah expo yang sudah mereka ikuti di beberapa kota-kota besar yang ada di Indonesia dan expo terakhir yang mereka ikuti adalah expo yang diselenggarakan di Kota Surabaya awal tahun 2017 yang lalu. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai melakukan promosi dan distribusi produk pariwisatanya dengan cara mengenalkan pariwisata Kampung

Waerebo, kemudian mereka juga mengenalkan beberapa kain khas dari Kampung Waerebo dan juga informasi terkait pariwisata daerah Manggarai Barat NTT.

#### 6. *Physical Evidence* (Kondisi Fisik)

Terkait dengan kondisi fisik (*Physical Evidence*) peneliti menemukan hasil temuan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa kondisi fisik meliputi akses, transportasi umum dan juga keadaan objek wisata Kampung Waerebo yang masih dalam tahap berbenah. Menurut dari salah satu narasumber dari Disbudpar Kabupaten Manggarai yang peneliti temui memang mengakui bahwa standarisasi untuk kelengkapan yang ada pada objek wisata Kampung Waerebo masih harus dibenahi agar para wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata bisa menikmati dengan baik dan merasa puas. Kemudian dari standarisasi terkait *Physical Evidence* yang perlu diperhatikan adalah sarana insfratraktur yang menjadi perhatian paling utama dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai, hal ini memang diakui oleh salah satu narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti, insfratraktur yang masuk dalam perhatian mereka adalah insfratraktur jalan menuju objek wisata Kampung Waerebo. Kampung Waerebo terletak di selatan dari Kota Ruteng.

Akses untuk menuju Kampung Waerebo ada 2 jalur pilihan yang bisa dilalui, pertama melalui jalur diantara Labuan Bajo-Ruteng, menuju Desa Denge yang memakan waktu sekitar 3-4 jam melintasi Golo Lusang, Desa Pong Nggeok, kemudian melewati jembatan Wae Mese, menuju Desa Narang, lalu Desa Nanga Ramut, dan berakhir di Dintor sebelum pemberhentian terakhir di Desa Denge. Kemudian jalur pilihan kedua yang bisa dilalui yaitu melalui utara Kota Ruteng melewati jalur Ruteng-Iteng-Dintor, jalur ini bisa menghemat waktu hamper 1 jam perjalanan dari jalur pilihan pertama, namun jalur tersebut sangat memprihatinkan, banyak jalan yang rusak yang

membahayakan juga apabila jalur becek setelah hujan, begitu juga dengan jalur pilihan 1 yang melewati Desa Denge, hampir semua jalur rusak dan berbahaya apabila becek akibat hujan, semua jalur pilihan tersebut pada akhirnya tiba di satu tujuan desa terakhir yaitu Desa Denge. *Trekking* dimulai dari Desa Denge yang estimasi waktu untuk menuju Kampung Waerebo sekitar 3 jam perjalanan *Trekking*, untuk keselamatan agar aman pada saat mendaki, pengunjung disarankan memakai sandal gunung atau sepatu gunung karena trek yang licin dan banyaknya lintah karena Kampung Waerebo berada pada hutan. Selain hujan yang lembab, dan juga membawa jas hujan, karena curah hujan yang tinggi pada pegunungan tempat Kampung Waerebo berada yang sewaktu-waktu bisa hujan. Dari pihak Disbudpar sendiri ingin melakukan perbaikan dengan akses jalan yang menuju objek wisata, namun jalan tersebut merupakan tanggung jawab dari Pemerintah Provinsi dan bukan tanggung jawab dari Pemerintah Kabupaten Manggarai, itulah mengapa akses jalan menuju objek wisata belum juga ada perubahan untuk memperbaiki jalan karena bukan kehendak dari Pemerintahan Kabupaten Manggarai melainkan kehendak dari Pemerintah Provinsi yang bertanggung jawab terhadap akses jalan tersebut.

Kemudian hambatan dalam membangun infrastruktur untuk pengembangan objek wisata Kampung Waerebo berkaitan dengan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup, Kampung Waerebo sendiri berada ditengah hutan yang dilindungi oleh Kementerian Lingkungan Hidup sehingga apabila Disbudpar untuk membangun infrastruktur perlu izin untuk membangun hal ini diakui oleh narasumber sebagai hambatan karena Disbudpar tidak bisa leluasa dalam membangun sesuatu dan perlu adanya perundingan serta izin terlebih dahulu.

Untuk bisa mengunjungi lokasi objek wisata bisa menggunakan jasa yang terdapat pada agen travel yang menawarkan paket perjalanan wisata khususnya ke Kampung Waerebo, yaitu Travel Agent Flores Exotic Tours, berikut adalah info dari Travel Agent Flores Exotic Tours:

**Tabel 4.2**  
**Data Travel Agent yang terdaftar di Dinas Pariwisata Kabupaten**  
**Manggarai**

(Sumber: <http://floresexotictours.id/>)

Flores Exotic Tours	
Director	Mr. Leonardus Nyoman
Address	Jalan Kakatua 8, Kelurahan Watu – Ruteng 86511 – Flores island
Telp.	+628123662110
Website	<a href="http://www.floresexotictours.id">http://www.floresexotictours.id</a>
Email	info@ floresexotictours.id
Tax Reegistration	02.925.660.9-924.000
Company Reg	24 05 6 63 00189

Selain Travel Agent sebagai sarana bagian dari pengembangan insfratruktur pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai juga mencantumkan Hotel sebagai tempat untuk beristirahat yang bisa dituju oleh para wisatawan saat berada di Ruteng, berbagai penawaran harga yang ditawarkan kepada para wisatawan yang hendak mampir ke Ruteng sebelum melanjutkan ke objek wisata Kampung Waerebo, berikut adalah informasi yang didapat dari *website* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai:

**Tabel 4.3**  
**Data Hotel yang berada di Kota Ruteng dan terdaftar pada website**  
**Disbudpar**

(Sumber: <http://pariwisata.manggaraikab.go.id/usaha-pariwisata/hotel/>)

No	Hotel	Alamat	Telp	website	e-mail
----	-------	--------	------	---------	--------



1	Revayah Hotel	Jl. Ranaka No.12324 .Kel.Carep. Kec.Langke Rembong. Ruteng- Manggarai	0385 2134342	<a href="http://www.revayah.co.id">www.revayah.co.id</a>	revayah@gmail.com
2	Rima Hotel	Jl. Ahmad Yani No.1243546. Kel.TendaKe c. Langke Rembong Ruteng – Flores, NTT	0385 2323454	<a href="http://www.rimahotel.co.id">http://www.rimahotel.co.id</a>	rima.hotel@gmail.com

Terlepas dari kekurangan terkait dengan dengan beberapa fasilitas umum kepariwisataan, Dinas Kabupaten dan Pariwisata Kabupaten Manggarai masih terus berupaya dan berusaha untuk menciptakan dan meningkatkan sarana serta prasarana umum sehingga bisa tercapainya situasi yang nyaman dan kondusif bagi para wisatwan yang berkunjung ke objek wisata khususnya untuk wisatawan yang akan berkunjung ke Kampung Waerebo.

#### **D. Mix Promotions (Bauran Promosi)**

Peneliti telah melakukan wawancara kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai dan mendapatkan hasil dari narasumber bahwa Disbudpar melakukan atau memasukan unsur pemasaran atau promotion

mix. Berikut unsur *promotion mix* yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Barat:

### 1. Advertising

Dalam merencanakan pemasaran pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai menggunakan beberapa sarana media cetak dalam mempromosikan pariwisata mereka. Media cetak yang digunakan adalah Leaflet. Leaflet adalah sebuah sarana media cetak yang digunakan untuk mempromosikan objek wisata Kampung Waerebo yang berisikan tentang informasi yang menjelaskan tentang Kampung Waerebo, dengan bentuknya yang panjang dan besar memudahkan para wisatawan mendapatkan informasi dengan baik. Leaflet tersebut baru dibuat oleh Disbudpar Kabupaten Manggarai dipajang di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai.

Selain menggunakan media cetak leaflet, Disbudpar juga menggunakan media cetak lainnya dalam mempromosikan pariwisata Kampung Waerebo yaitu brosur. Brosur juga merupakan sebuah media cetak yang digunakan saat ini oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai alat untuk mempromosikan pariwisata Kampung Waerebo dengan memberikan informasi serta gambaran objek wisata Kampung Waerebo dengan lengkap.

Indecon selaku LSM pariwisata yang menaungi Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo juga membuat brosur sebagai alat untuk mempromosikan pariwisata Kampung Waerebo, isi dari brosur tersebut berupa informasi yang memuat sejarah singkat Kampung Waerebo dan juga memuat informasi tentang hasil alam yang dihasilkan dari perkebunan mereka yaitu Kopi Waerebo. Selain karena informasinya yang lengkap, Brosur terkesan lebih fleksibel dan mudah dibawa kemana-mana oleh wisatawan yang ingin berkunjung ke Kampung Waerebo. Harapan dari

Disbudpar Kabupaten Manggarai dengan adanya brosur ini menjadi suatu alat promosi yang baik dan juga menjadi sarana informasi yang berguna bagi para wisatawan.

## 2. *Public Relations*

Dalam melaksanakan promosi pariwisata Kampung Waerebo, Dinas Kebudayaan dan Kabupaten Manggarai menggunakan event sebagai salah satu media promosi untuk mengenalkan serta mempromosikan Kampung Waerebo sebagai ikon pariwisata daerah mereka. Dalam keterangan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa mereka telah beberapa kesempatan event-event maupun expo pariwisata dan budaya. Namun untuk penjelasan tempat dan waktu peneliti tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan dari narasumber yang berasal dari Disbudpar Kabupaten Manggarai.

Dalam kesempatan wawancara dengan narasumber dari sekretaris Lembaga Pelestari Budaya Waerebo dan pemilik dari Travel Agent Flores Exotic Tours beliau selaku sekretaris dari LPBW dan sebagai pemilik dari pelaku usaha yang bergerak di bidang pariwisata turut menghadiri agenda kehumasan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan mengadakan sosialisasi tentang pembinaan Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok Ekonomi Kreatif di desa dan beberapa kali diadakan di Kota Ruteng yang dilakukan setiap tahun. Tujuan dari diadakannya agenda tersebut bertujuan untuk membekali serta memberikan beberapa pembelajaran mengenai Pokdarwis kepada masyarakat agar pentingnya masyarakat memiliki kepedulian mereka sebagai penggerak bagi pariwisata di Kampung Waerebo dan melakukan tanggung jawab sebagai dengan mengembangkan pariwisata mereka dibantu dengan Lsm Indecone serta

mewujudkan Sapta Pesona dan diharapkan bisa meningkatkan pembangunan daerah yang baik dan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat Kampung Waerebo.

Agenda dari Kelompok Ekonomi Kreatif dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai kepada pelaku usaha yang bergerak dibidang pariwisata yang bertujuan membekali para pelaku usaha pariwisata sebagai bagian dari komponen dari penggerak pariwisata dan memberikan pembinaan tentang pentingnya melakukan inovasi baru tentang ide serta gagasan dalam menjual produk mereka kepada para wisatawan dengan mengandalkan kemajuan teknologi agar menarik khalayak atau para wisatawan agar berkunjung ke objek wisata Kampung Waerebo yang membuat peningkatan dengan jumlah penduduk dari tahun ke tahun dan ini tentunya berdampak bagi kedua belah pihak dari sisi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai dan juga dari Flores Exotic Tours sebagai pelaku usaha yang bergerak dibidang transportasi.

### 3. *Personal Selling*

Dalam melakukan penjualan secara langsung memang memberikan gambaran respon yang cepat diantara calon pembeli dan juga oleh para penjual terkait dengan produk yang ditawarkan, untuk itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai menggunakan penjualan langsung sebagai strategi dalam mempromosikan pariwisata Kampung Waerebo. Menurut dari penuturan narasumber, dari Disbudpar sendiri pernah melakukan penjualan secara langsung yang mereka lakukan di beberapa expo yang mereka hadiri. Namun pada kenyataannya untuk waktu dan lokasi diadakannya expo peneliti tidak mendapat jawaban yang mendukung hal tersebut.

Menurut peneliti sendiri justru dari pihak ketiga lah yang membantu dalam melakukan strategi pemasaran *personal selling* untuk mempromosikan pariwisata Kampung Waerebo, yaitu dari Travel Agent Flores Exotic Tours yang secara tidak langsung melakukan penjualan secara langsung kepada para calon wisatawan. Dalam hal ini memang Flores Exotic Tours tidak membawa nama Disbudpar Kabupaten Manggarai dalam penjualan promosi produk mereka, yang menjadi relasi antara Disbudpar dengan Flores Exotic Tours adalah karena Travel Agent tersebut menjual paket wisatanya yang didalamnya terdapat objek pariwisata Kampung Waerebo. Pameran pariwisata yang diikuti oleh Flores Exotic Tours adalah pameran pariwisata yang terbesar didunia yaitu ITB Berlin (*Internationale Tourismus-Börse Berlin*) ITB Berlin merupakan suatu pagelaran pameran pariwisata yang terbesar didunia. Lokasi diadakannya pagelaran tersebut bertempat di kota Berlin, Jerman, event tersebut dihadiri oleh banyak perusahaan yang bergerak pada bidang pariwisata, perusahaan yang diwakili oleh pameran tersebut yaitu meliputi hotel, papan wisata, travel agent, maskapai penerbangan. Flores Exotic Tours sendiri sudah mengikuti pameran pariwisata tersebut sebanyak 9 kali dengan tahun 2019 pada tanggal 6 sampai 10 bulan Maret yang lalu. Hasil wawancara singkat dengan selaku pemilik dari Travel Agent Flores Exotic Tours bapak Leonardus Nyoman menanyakan beberapa hal terkait dengan kegiatan Flores Exotic Tours dalam menghadiri ITB Berlin tahun bulan Maret yang lalu. Leonardus Nyoman sendiri mengikuti kegiatan ITB Berlin sendiri selama 5 hari dalam rangka memperkenalkan produk wisata serta paket wisata yang mereka tawarkan kepada para pengunjung dengan berbagai penawaran harga yang unik dan dengan produk wisata yang mereka perkenalkan kepada travel agent yang menjadi partner bisnis mereka disana sehingga dalam melakukan penjualan

paket wisata agar mereka mudah dalam menjual penjualan paket wisata yang mereka tawarkan.

Selain melakukan melakukan penjualan dan promosi paket pariwisata, Flores Exotic Tours juga membangun relasi yang baik dengan beberapa partner travel agent yang lain untuk menambah serta memperluas jaringan mereka dalam melakukan promosi paket wisata dan juga secara tidak langsung membantu objek wisata yang termasuk dalam paket wisata mereka menjadi lebih banyak dikenal oleh masyarakat luar negeri. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai dalam ini terbantu dengan adanya Travel Agent Flores Exotic Tours yang melakukan strategi pemasaran dengan melakukan penjualan secara langsung kepada khalayak luas meskipun lewat dari travel agent tersebut. Disbudpar dengan Flores Exotic Tours sendiri sudah melakukan banyak kerjasama salah satunya Disbudpar sendiri pernah melakukan pelatihan tentang ekonomi kreatif yang dihadiri langsung oleh Flores Exotic Tours dan juga kerjasama terkait yaitu Disbudpar mengeluarkan Surat Izin Pariwisata untuk Flores Exotic Tours agar mudah dalam menjalankan bisnis usaha yang melibatkan pariwisata tersebut.

#### 4. *Interactive Marketing* (Internet Marketing)

Kemajuan dibidang teknologi komunikasi digital yang berkembang sangat pesat membuat Dinas Kabupaten dan Pariwisata Kabupaten Manggarai memanfaatkan momen tersebut untuk melakukan strategi pemasaran. Dalam hal ini konteks dalam menggunakan teknologi dalam mempromosikan pariwisata menggunakan media internet, selain memberikan promosi serta pemasaran dalam memasarkan pariwisata, media internet juga sebagai sarana untuk memberikan informasi data-data kepariwisataan melalui situs *website* dan bisa berinteraksi secara langsung dengan para wisatawan melalui media sosial yang digunakan untuk promosi.

Disbudpar saat ini sudah menggunakan website sebagai sarana untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Manggarai termasuk didalamnya ada objek wisata Kampung Waerebo sebagai ikon pariwisata dari Kabupaten Manggarai.

Selain untuk media promosi, Disbudpar juga menambahkan informasi-informasi seputar objek wisata yang didalamnya terdapat informasi mengenai Kampung Waerebo dengan detail dan penyampaian pesan yang baik. New media juga menjadi alat untuk melakukan promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai, dalam hal ini new media yang dimaksudkan adalah sosial media yang saat ini memang menjadi *tren* yang sangat menguntungkan dalam memasarkan pariwisata. Media sosial mempunyai jaringan yang sangat luas serta penyampaian pesannya yang lebih efektif karena hampir semua masyarakat mempunyai akun di media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan yang lainnya. Dalam hal pemasaran tersebut, Disbudpar memang tidak secara langsung berinteraksi di media sosial dalam pemasarannya, namun melalui program Kementrian dengan melahirkan sebuah komunitas pariwisata yang terbesar di Indonesia yaitu GenPi atau Generasi Pesona Indonesia.

GenPi merupakan wadah bagi para *vlogger*, *influencer*, *traveller*, *tourism journalist*, dan *influencer social media* yang didalamnya memberikan sebuah informasi lokasi objek pariwisata dengan menuangkan kreativitas dan keunikan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan juga para wisatawan yang ingin mendapatkan informasi yang menarik dan detail. GenPi sendiri saat ini telah ada di tiap-tiap provinsi di Indonesia, Kampung Waerebo masuk dalam penyampaian pesan serta promosi dalam GenPi NTT. GenPi NTT adalah komunitas yang aktif dalam memberikan pesan tentang pariwisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara

Timur. Dengan adanya program dari Kementerian tersebut, Disbudpar Kabupaten Manggarai sangat terbantu dengan adanya GenPi karena secara tidak langsung turut ikut membantu dalam proses pemasaran serta pemberian informasi tentang objek wisata Kampung Waerebo dengan sangat baik.

#### **E. Analisis SWOT aktivitas Komunikasi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai**

Dalam menganalisis suatu kinerja dari perusahaan, banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja tersebut. Analisis SWOT adalah salah satu dari banyak metode dapat digunakan, metode ini dapat menganalisis dan mengevaluasi dari 4 komponen dasar yaitu *strengths* (Kekuatan), *weaknesses* (Kelemahan), *opportunities* (Peluang), dan *threats* (Ancaman) dalam suatu spekulasi dunia bisnis. Analisis SWOT dipercaya mampu untuk setidaknya memudahkan para praktisi untuk menentukan target yang harus dicapai, ada beberapa hal apa saja yang perlu mereka perhatikan (Nur'aini, 2016 7-8). Berikut adalah Analisis SWOT yang peneliti lakukan sebagai berikut:

##### **1. *Strengths* (Kekuatan)**

Kekuatan yang teridentifikasi oleh Disbudpar Kabupaten Manggarai yang peneliti temui sebagai berikut:

- a. Kampung Waerebo merupakan objek wisata yang menjadi unggulan di Kabupaten Manggarai, Kampung Waerebo sendiri merupakan desa adat pariwisata yang sangat memikat karena keunikan budaya dari orang-orangya serta keindahan alamnya yang memanjakan mata kita yang mengelilingi desa adat tersebut. Potensi keindahan alam yang digabung dengan budaya yang menarik inilah yang membuat peningkatan jumlah wisatawan terus gencar



dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai dengan terus mencoba melakukan pengembangan objek pariwisata tersebut.

b. Dalam aktivitas promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai menerapkan beberapa unsur *promotions mix* (bauran promosi) seperti *Interactive Marketing* atau *Internet Marketing*. Website serta media sosial memang sudah dimiliki oleh Disbudpar Kabupaten Manggarai dalam mempromosikan wisata Kampung Waerebo, namun dengan adanya GenPi yang bergerak di media sosial sangat membantu dalam menyebarkan informasi serta mempromosikan Kampung Waerebo secara tidak langsung membantu pekerjaan Disbudpar dalam mempromosikan wisata Kampung Waerebo dengan baik dan efektif. Kemudian ada unsur bauran promosi lainnya yaitu *Personal Selling* yang menjadi unsur promosi yang dilakukan oleh Disbudpar meskipun pada akhirnya pihak ketiga yang membantu dalam hal promosi tersebut yaitu Flores Exotic Tours sebagai Travel Agent yang membantu secara tidak langsung, dalam hal tersebut yang dilakukan oleh Flores Exotic Tours tersebut adalah dengan menghadiri pameran pariwisata terbesar didunia yaitu ITB Berlin yang diadakan di Berlin, Jerman selama 5 hari..

c. Mbaru Niang, rumah tradisional yang ada di Kampung Waerebo tersebut merupakan warisan budaya yang sangat kaya dan istimewa yang dimiliki Indonesia, hal ini membuat Kampung Waerebo menerima penghargaan Award of Excellence, penganugerahan tertinggi dalam UNESCO Asia-Pacific Awards for Cultural Heritage Conservation tahun 2012 yang lalu membuat Wae Rebo dikenal dunia Internasional. Hal ini membuktikan bahwa budaya

merupakan salah satu kekuatan dari Kampung Waerebo yang mudah dikenal dunia dan menjadi nilai tambahan dalam melakukan promosi sehingga para wisatawan tertarik.

## 2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan yang teridentifikasi oleh Disbudpar Kabupaten Manggarai yang peneliti temui sebagai berikut:

- a. Dalam unsur *promotions mix* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai belum menggunakan unsur *Direct Marketing* dalam unsur promosi mereka yang dimana upaya *direct marketing* berupa *broadcast* pesan yang berisi mengajak para wisatawan berkunjung atau berwisata ke Kampung Waerebo belum terealisasi dengan baik dan Disbudpar belum mengupayakan hal tersebut.
- b. SDM yang berada pada struktur organisasi Disbudpar Kabupaten Manggarai beberapa bukan dari sarjana pariwisata belum sepenuhnya paham tentang konsep marketing atau pemasaran pariwisata dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai sehingga pemasaran yang dilakukan tidak maksimal dan berjalan dengan baik
- c. Sarana prasarana dalam menunjang dalam hal kegiatan kepariwisataan belum memenuhi standar yang baik.
- d. Kegiatan Humas yang dilakukan oleh Disbudpar dalam menjalankan promosi pariwisata belum maksimal sehingga berdampak bagi peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo.

## 3. *Opportinities* (Peluang)

Peluang yang teridentifikasi oleh Disbudpar Kabupaten Manggarai yang peneliti temui sebagai berikut:

- a. Saat ini kegiatan berwisata telah berubah menjadi gaya hidup (life style) yang dimana kegiatan berwisata sudah menjadi suatu kebutuhan bagi sebagian besar orang.
- b. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak terkait yang mampu menunjang perkembangan pariwisata. Kerjasama tersebut bisa melibatkan pihak-pihak seperti kementerian pusat, investor, masyarakat dan pihak-pihak dari negara lain.
- c. Perkembangan teknologi internet sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat promosi yang dimana internet bersifat lebih universal dan fleksibel dimana pengguna internet dapat mengakses informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu.

#### 4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang teridentifikasi oleh Disbudpar Kabupaten Manggarai yang peneliti temui sebagai berikut:

- a. Gencarnya kegiatan promosi pariwisata negara lain yang dilakukan di Indonesia dapat menjadi batu sandungan terhadap perkembangan pariwisata lokal.
- b. Lingkungan yang tidak kondusif baik disebabkan oleh bencana alam maupun yang disebabkan oleh masyarakat dan wisatawan yang dapat mengancam kelangsungan kepariwisataan. Kebersihan harus menjadi elemen dasar yang dimiliki suatu daerah pariwisata agar tercipta kenyamanan bagi semua pihak.